



Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kaliwungu Tahun Pelajaran 2016/2017

Siti Aisyah[✉], Bain, IM Jimmy De Rosal

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2017
Disetujui April 2017
Dipublikasikan Mei 2017

Keywords:
LKS, historical learning,
psychomoto.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) mengetahui tentang kelayakan pengembangan LKS Sejarah dalam pembelajaran sejarah, (2) mengetahui peningkatan hasil belajar aspek psikomotorik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kaliwungu setelah menggunakan LKS. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang telah disederhanakan. Untuk mengetahui kelayakan LKS dapat dilihat dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, guru dan peserta didik. Kelayakan dari ahli materi menunjukkan nilai 100% (ukuran LKS dan desain sampul LKS), nilai 66,67% (penyajian LKS) oleh validator media. Sedangkan nilai 100% untuk semua komponen oleh validator materi setelah dilakukan revisi. Dari hasil respon siswa mendapatkan nilai rata-rata 84,56% (penyajian LKS) dan nilai 82,83% (penilaian LKS dalam pembelajaran). Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik dapat dilihat dari data *pretest* dan *post test* kelas eksperimen yaitu 14,972 (*pretest*) dan 16,81 (*post test*) yang memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan data *pretest* dan *post test* peserta didik kelas kontrol yaitu 14,294 (*pretest*) dan 16,74 (*post test*).

Abstract

The purpose of this research were: (1) to know about the feasibility of LKS in teaching learning process of History, (2) to know about the improvement of learning outcomes of psychomotor aspects for the eleventh graders of SMA Neger 1 Kaliwungu after using LKS. The research method used was Research and Development (R&D) which has been simplified. To find out the feasibility of LKS can view in terms of evaluation results conducted by material expert and media, teachers, and students. Feasibility level of material and media from experts showed 100% (size of LKS and the design for the cover of LKS), 66,67% (presentation showed) from the media validator. While the value of 100% for all components by the material validator after the revision. The result of student responses got an average value of 84,56% (LKS presentasion) and the average value of 82,83% (LKS assessment in learning History). While, to determine the improvement of student's learning results in psychomotoric aspect, it can be seen from the data of pretest and post test in which the experimental class achieves 14,972 (pretest) and 16,81 (post test) higher mean score than the pretest and post test data from the control class 14,294 (pretest) dan 16,74 (post test).

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan peserta didik akan berubah ke arah yang lebih baik dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Widja yang dikutip dalam Jurnal Paramita (2012:226) berbicara masalah pembelajaran tidak akan terlepas dari pembicaraan tentang guru, sebab dalam keseluruhan sistem pendidikan dan pembelajaran, peranan guru sangat strategis. Meningat begitu pentingnya peran guru, maka dari tahun ke tahun pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas guru-gurunya. Meskipun demikian, sampai sekarang ini masih banyak guru yang kurang mampu melaksanakan perannya dengan baik. Hal ini tercermin dari banyaknya sorotan masyarakat terhadap guru (termasuk guru sejarah) karena ternyata pembelajaran sejarah diselenggarakan dengan cara-cara yang kurang memadai.

Dalam pembelajaran sejarah, peserta didik seringkali menganggap pelajaran Sejarah merupakan pelajaran yang mudah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya seperti misalnya: Matematika, Fisika, Kimia, dan lain sebagainya. Tidak sedikit peserta didik yang beranggapan bahwa mata pelajaran Sejarah dianggap mudah karena hanya bermodalkan hafalan. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan guru ketika memberikan

penjelasan mengenai materi yang sedang diajarkan. Ketika guru sedang memberikan penjelasan mengenai materi tidak sedikit pula, peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah dari mata pelajaran lain, sehingga mereka tidak fokus mengenai materi apa yang disampaikan oleh guru. Sikap peserta didik yang demikian disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern misalnya, kurangnya minat dan kemauan peserta didik untuk mempelajari pelajaran sejarah. Sedangkan faktor ekstern meliputi, model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh terhadap pembelajaran sejarah. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran, seperti misalnya: masih terbatasnya sumber belajar dan terbatasnya media yang dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Keterbatasan sumber belajar dapat dilihat dari belum meratanya buku-buku pendukung kegiatan pembelajaran sejarah dari pemerintah, sehingga guru harus mencari sumber belajar lain sebagai pelengkap bahan ajar yang tersedia di sekolah. Adapun sumber belajar yang digunakan sebagai pelengkap bahan ajar antara lain: Lembar Kerja Siswa yang diterbitkan oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), buku mata pelajaran sejarah yang tersedia di perpustakaan sekolah, dan internet. Akan tetapi, dalam mencari sumber informasi melalui internet, terkadang peserta didik mengalami kebingungan karena materi yang diperoleh dari sumber satu berbeda dari sumber yang lain. Oleh karena perlu, guru harus memberikan pengarahan kepada peserta didik mengenai sumber-sumber internet mana sajakah yang harus dihindari ketika mencari informasi terkait materi. Sedangkan masih terbatasnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari masih terbatasnya jumlah LCD di dalam kelas, serta terbatasnya jumlah laboratorium di SMA Negeri 1 Kaliwungu. Oleh karena keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran, maka dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata

pelajaran sejarah, guru menerapkan model-model pembelajaran serta metode-metode pembelajaran yang tetap dapat dilaksanakan meskipun tanpa media pendukung yaitu LCD. Adapun metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode pembelajaran diskusi kelompok.

Mengenai pemilihan pokok bahasan tentang Peran dan Nilai-Nilai Perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta Tokoh-Tokoh Lain Sekitar Proklamasi yaitu agar setelah peserta didik menggunakan LKS sebagai sumber belajar penunjang pembelajaran, kedepannya pembelajaran sejarah dapat lebih menyenangkan dan dapat mengeksplor kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, dengan adanya pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan pokok bahasan tentang Peran dan Nilai-Nilai Perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta Tokoh-Tokoh Lain Sekitar Proklamasi dapat mengembangkan semangat nasionalisme peserta didik yang belum berkembang dan peserta didik dapat mengetahui betapa besar perjuangan dari tokoh-tokoh tersebut untuk memperoleh kemerdekaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian mengenai pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kaliwungu khususnya pada siswa kelas XI IPS. Adapun judul dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kaliwungu Tahun Pelajaran 2016/2017". Melalui pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran sejarah sebagai salah satu penunjang kegiatan pembelajaran dan membantu memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah kelayakan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sejarah dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kaliwungu

Tahun Pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar aspek psikomotorik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kaliwungu setelah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sejarah? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui tentang kelayakan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sejarah dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kaliwungu Tahun Pelajaran 2016/2017. (2) Mengetahui tentang peningkatan hasil belajar aspek psikomotorik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kaliwungu setelah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sejarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* / R&D yang telah disederhanakan. Metode R&D dimulai dari adanya potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi ahli materi dan media, revisi desain, ujicoba produk dan penilaian produk. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Potensi masalah dalam penelitian ini yaitu masih terbatasnya sumber dan sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan di sekolah berupa buku pinjaman dari perpustakaan berupa buku pegangan siswa, dimana satu buku digunakan untuk dua peserta didik. Selain buku pegangan siswa, sumber belajar lain yang digunakan yaitu Lembar Kerja Siswa yang diterbitkan oleh MGMP. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan LKS Sejarah yang bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Metode selanjutnya yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan kajian pustaka terhadap guru mata pelajaran sejarah yaitu Bapak Gunadi Agung W, S.Pd. dan ibu Eko Muriyanti, S. Pd guna mengetahui kebutuhan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik. Setelah data terkumpul, metode selanjutnya adalah mendesain produk. Desain

produk pengembangan LKS Sejarah didasarkan pada kurikulum yang berlaku dan analisis kebutuhan peserta didik di SMA Negeri 1 Kaliwungu. analisis kebutuhan siswa diperoleh melalui angket yang diberikan kepada peserta didik mengenai pengembangan LKS.

Mendesaik produk, terlebih dahulu harus melalui uji validasi produk. Uji validasi produk dilakukan dengan meminta pertimbangan beberapa ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Validator dalam penelitian ini terdiri dari ahli media dan ahli materi yang merupakan dosen jurusan sejarah di Universitas Negeri Semarang. Validator dari ahli media yaitu Bapak Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd. Setelah desain produk divalidasi oleh validator materi dan validator media, maka diketahui kelemahan dari produk yang telah dibuat oleh peneliti. Berdasarkan penilaian inilah, kemudian peneliti melakukan perbaikan atau revisi produk yang disesuaikan dengan saran-saran yang diperoleh dari validator, baik dalam segi media maupun isi materi di dalam Lembar Kerja Siswa ini. Langkah terakhir dalam pengembangan Lembar Kerja Siswa Sejarah adalah Uji coba produk. Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui apakah Lembar Kerja Siswa yang telah dibuat sudah efektif dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Pengembangan LKS pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kaliwungu

Sumber belajar penunjang kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 1 Kaliwungu dapat masih terbatas. Buku pegangan Sejarah yang dimiliki peserta didik yaitu Modul dan Materi Pendamping Prasasti serta buku pegangan siswa Sejarah Indonesia untuk SMA/SMK/MAK kelas XI Semester 2 dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Mengenai buku penunjang pembelajaran Sejarah kelas XI lainnya di SMA Negeri 1 Kaliwungu sebenarnya terdapat beberapa buku paket Sejarah yang diterbitkan

oleh Erlangga yang tersimpan di perpustakaan. Buku-buku tersebut tidak dibagikan kepada peserta didik dikarenakan jumlahnya yang terbatas. Peserta didik hanya boleh meminjamnya dengan menggunakan kartu anggota perpustakaan.

Keterbatasan sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik, sebenarnya dapat diatasi dengan cara guru mengembangkan sendiri sumber penunjang pembelajaran seperti misalnya Modul dan Lembar Kerja Siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah serta kepada peserta didik perwakilan kelas XI IPS 2 dan IPS 3, peneliti berusaha untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sejarah pada pokok bahasan mengenai peran dan nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lain sekitar proklamasi. Hal tersebut dikarenakan sumber belajar yang ada yaitu berupa Modul dan Materi Pendamping Prasasti yang diterbitkan oleh Tim MGMP masih terdapat beberapa materi yang tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar yang terdapat di dalam silabus. Selain itu sumber belajar yang selama ini digunakan untuk peserta didik kurang member perhatian pada aspek psikomotorik peserta didik karena sebagian besar materi dan latihan soal yang diberikan hanya mengacu pada aspek kognitif. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sejarah yang dapat meningkatkan hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik.

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sejarah ini, peneliti berusaha untuk memasukkan latihan-latihan soal yang dapat meningkatkan hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik. Latihan-latihan soal tersebut berupa *puzzle-puzzle* gambar peristiwa sejarah yang nantinya akan disusun oleh peserta didik. Materi yang peneliti ambil dalam pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini yaitu materi tentang peran dan nilai perjuangan tokoh-tokoh sekitar proklamasi. Alasan peneliti memilih materi tersebut dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dikembangkan yaitu karena materi ini diajarkan di kelas XI pada semester 2. Hal tersebut bertepatan dengan waktu penelitian

yang dilakukan oleh peneliti yaitu di semester 2. Alasan lain dari pemilihan materi tersebut yaitu karena menurut peneliti setelah peserta didik mempelajari tentang peran dan nilai-perjuangan tokoh-tokoh sekitar proklamasi, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai perjuangan yang dapat diteladani dari para tokoh tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Adanya pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sejarah ini hasil belajar peserta didik terutama pada aspek psikomotorik dapat meningkat. Tidak hanya itu, melalui pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sejarah ini, dapat dijadikan sebagai sumber belajar alternatif yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. LKS Sejarah ini dikembangkan sebagai salah satu sumber pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik. Dengan adanya pengembangan LKS ini dapat membantu peserta didik dalam menambah wawasan dan menambah sumber pembelajaran. Belum maksimalnya sumber belajar di sekolah membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam mencari sumber belajar pendamping. Materi dan desain dari LKS ini yang akan menjadi daya tarik peserta didik untuk mempelajari isi LKS. Sebelum LKS sejarah dengan pokok bahasan Peran dan Nilai Perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta Serta Tokoh-Tokoh Lain Sekitar Proklamasi ini digunakan dalam pembelajaran, terlebih dahulu harus melalui uji validasi atau penilaian produk dan revisi produk. Validasi produk LKS berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelayakan dari LKS yang telah dikembangkan. Apabila LKS tersebut dikatakan layak, maka LKS sudah dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Validator dalam penelitian ini terdiri dari dua validator yaitu validator ahli materi dan validator ahli media. Validator ahli materi bertugas untuk memberikan penilaian mengenai kesesuaian materi dan komponen penyajian. Sedangkan validator ahli media bertugas untuk memberikan penilaian tentang desain dan grafika. Berikut hasil penilaian ahli materi dan media. Ahli materi dalam penelitian adalah Drs.

Jayusman, M.Hum selaku dosen sejarah. Sedangkan ahli media dalam penelitian ini adalah Tsabit Azinar Ahmad selaku dosen pengampu mata kuliah media pembelajaran jurusan sejarah Unnes.

Berdasarkan hasil validasi angket ahli materi oleh Drs. Jayusman, M.Hum diatas, masing-masing variabel untuk aspek komponen materi sebelum revisi mendapatkan hasil 100% (kategori sangat baik) dan setelah revisi mendapatkan hasil 100% (kategori sangat baik), untuk aspek komponen penyajian sebelum revisi mendapatkan hasil 94% (kategori sangat baik) sedangkan setelah revisi mendapatkan hasil 100% (kategori sangat baik), untuk komponen bahasa sebelum revisi mendapatkan hasil 92% (kategori sangat baik) sedangkan setelah revisi mendapatkan hasil 100% (kategori sangat baik), sedangkan untuk komponen keterkaitan dengan tujuan pembelajaran sebelum revisi mendapatkan hasil 92% (kategori sangat baik) sedangkan setelah revisi mendapatkan hasil 100% (kategori sangat baik). Adapun kesimpulan akhir terhadap penialain LKS yang diberikan oleh validator ahli media Bpak Jayusman, M.Hum mendapatkan hasil baik dan dapat digunakan tanpa revisi. Sedangkan untuk saran perbaikan terhadap pengembangan LKS yang telah direvisi oleh ahli materi yaitu telah diperbaiki sesuai dengan saran dari reviewer.

Hasil validasi angket ahli media Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., untuk komponen Ukuran LKS sebelum dan sesudah revisi mendapatkan hasil 100% (kategori sangat baik), untuk komponen Desain sampul LKS sebelum revisi mendapatkan hasil 60% (ragu-ragu/netral) sedangkan setelah revisi mendapatkan hasil 100% (kategori sangat baik), untuk komponen penyajian LKS sebelum revisi mendapatkan hasil 57,33% (kategori ragu-ragu/netral) sedangkan setelah revisi mendapatkan hasil 66,667 (kategori baik). Adapun kesimpulan akhir terhadap pengembangan LKS yang diberikan oleh validator ahli media Bapak Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd yaitu mendapatkan hasil Baik dan dapat digunakan tanpa revisi.

LKS dapat dilihat dari respon peserta didik terhadap pengembangan LKS Sejarah yang

diperoleh melalui angket yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS 2 sebanyak 36 peserta didik. Berdasarkan hasil respon peserta didik, masing-masing komponen diperoleh hasil 84,556% (kategori sangat baik) untuk komponen penyajian LKS, dan hasil 82,833% (kategori baik) untuk komponen penilaian LKS dalam pembelajaran.

Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Peserta Didik

Berdasarkan data awal hasil belajar sejarah kelas kontrol dapat diketahui hasil belajar sejarah peserta didik sebelum adanya pengembangan LKS masuk dalam kategori baik. Hal tersebut diketahui dari lebih banyaknya peserta didik yang masuk ke dalam kategori baik sebanyak 14 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang masuk dalam kategori baik sekali terdapat tujuh peserta didik, untuk peserta didik yang masuk kategori ragu-ragu terdapat 12 peserta didik dan untuk peserta didik yang masuk kategori tidak baik hanya berjumlah satu peserta didik. Sedangkan berdasarkan data awal hasil belajar sejarah peserta didik kelas eksperimen dapat diketahui bahwa banyaknya peserta didik yang masuk ke dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 peserta didik dan hanya 4 peserta didik yang masuk kategori baik sekali.

Setelah data awal hasil belajar sejarah peserta didik diketahui, selanjutnya dilakukan analisis tahap awal. Analisis tahap awal merupakan analisis nilai hasil angket awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh pada awal pertemuan sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*). Analisis ini bertujuan untuk membuktikan bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berawal dari keadaan yang sama atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

Analisis tahap awal dilakukan dengan cara uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas data pretest dapat diketahui bahwa diperoleh nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $dk=5$ dan $\alpha=5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak,

yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Sehingga untuk analisis selanjutnya dapat digunakan statistik parametrik.

Setelah melakukan uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas terhadap data pretest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh hasil $F_{hitung}(1,383) < F_{tabel}(1,80)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen (homogen) berangkat dari keadaan yang sama, sehingga kedua kelas tersebut dapat dilanjutkan dalam penelitian. Setelah perlakuan selesai diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka selanjutnya dilakukan pengambilan data akhir hasil belajar peserta didik setelah diadakannya perlakuan dari masing-masing kelas. Tujuan dari analisis tahap akhir ini adalah untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan. Data yang digunakan adalah nilai *post test* pada kelas kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan uji normalitas data *post test* diperoleh nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $dk=5$ dan $\alpha=5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga untuk analisis selanjutnya dapat menggunakan statistik parametrik. Sedangkan uji homogenitas data *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung}(1,200) < F_{tabel}(1,80)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti kedua kelas tersebut memiliki varians (homogen). Selanjutnya langkah yang dilakukan yaitu melakukan uji analisis regresi linier sederhana serta uji keberartian dan linearitas regresi. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah naik atau menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen (Sugiyono, 2009:260). Persamaan umum regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Untuk mencari harga a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum X_i = 3013$$

$$\sum Y_i = 3126$$

$$\sum X_i^2 = 253363$$

$$\sum X_i Y_i = 272377$$

$$n = 36$$

$$a = \frac{\sum Y_i - b(\sum X_i)}{n}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi pengembangan LKS Sejarah dan hasil belajar aspek psikomotorik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kaliwungu adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 107,752 + (0,25) X$$

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{\sum (Y - Y_{bar})^2}$$

$$R^2 = 1 - \frac{781,0608}{935,5}$$

$$R^2 = 1 - 0,8350 = 0,170$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai $R^2=0,170$ atau 17%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 17% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji keberartian digunakan untuk mengetahui apakah garis koefisien arah regresi berarti atau tidak, sedangkan linearitas regresi digunakan untuk mengetahui nilai regresi linear atau tidak. Adapun perhitungan-perhitungan yang digunakan dalam melakukan uji keberartian dan linearitas regresi adalah sebagai berikut:

$$JK (T) = 272376,5$$

$$JK (A) = 271441$$

$$JK (b|a) = -257,542$$

$$JK (S) = 1193,042$$

$$JK (G) = 257,542$$

$$JK (TC) = 935,5$$

Untuk mempermudah melakukan uji linearitas digunakan juga analisis varian (ANOVA). Berdasarkan pada tabel 23 dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (7,340) > F_{tabel} (4,13)$ maka H_0 ditolak sehingga kesimpulannya koefisien regresi itu berarti.

Sedangkan untuk uji linearitas digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = regresi linier

H_a = regresi tidak linier

Kriteria = H_0 diterima apabila $F_{hitung} >$

F_{tabel}

Berdasarkan tabel 26 diketahui bahwa $F_{hitung} (2,189) < F_{tabel} (2,23)$ maka H_0 diterima, sehingga kesimpulannya regresi linear. Uji komparasi digunakan untuk mengetahui kelas manakah yang lebih baik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji komparasi dilakukan melalui uji t (*t-tes*). Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai sebagai berikut:

$$Dk = (n_1+n_2) - 2$$

$$Dk = (36+34) - 2 = 68$$

Nilai tabel dengan $dk=68$ dan taraf kesalahan 5% (uji dua pihak) adalah 1,998. Sedangkan nilai t hitung = 22,637. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran sejarah kelas XI yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari masih minimnya sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran seperti misalnya sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran belum tersedia dengan maksimal. Tidak hanya itu, respon peserta didik dalam pembelajaran sejarah juga belum maksimal, ditambah lagi dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga peserta didik cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Pengembangan (LKS) Sejarah pada pokok bahasan peran dan nilai perjuangan bung

karno dan bung hatta serta tokoh-tokoh lain sekitar proklamasi baik untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media yang menyatakan bahwa pengembangan LKS layak diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Meskipun dalam validasi tersebut peneliti harus melaksanakan sedikit revisi dari LKS. Kelayakan LKS juga ditunjukkan dari hasil respon peserta didik yang memperoleh hasil rata-rata 83,694% (kategori baik) yaitu dengan rincian untuk komponen penyajian komponen LKS memperoleh nilai rata-rata 42,28% (kategori baik) dan komponen penilaian LKS dalam pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 82,833% (kategori baik).

Hasil belajar sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Kaliwungu dengan menggunakan metode caeramah dan diskusi kelompok (kelas kontrol) menunjukkan rata-rata nilai pre-test (14,294) dan post test (16,74). Sedangkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan LKS sebagai sumber belajar (kelas eksperimen) menunjukkan rata-rata nilai pre-test (14,972) dan post test (16,81). Hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik dengan menggunakan LKS untuk kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musadad, Akhmad Arif dan Wasino. 2012. Model Pelatihan IPS-Sejarah Berbasis Pendidikan Multicultural untuk Guru SMP. Semarang: *Jurnal Paramita*. Vol. 22, No.2:226-237.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.